



PERAN SOSIALISASI DALAM AKSI BERSIH CERIA KEGIATAN KKN : STUDI KASUS PEMILAHAN SAMPAH SDN SIRNAGALIH

Jessy Faujiyyah Khairani¹, Rekyza Himatul Alyah², Shinta Nurmalasari³

¹ Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: jessyfaujiyyah06@gmail.com

² Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: rekyzahimaa@gmail.com

³ Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: nurmalasarishinta1@gmail.com

Abstrak

Sampah adalah masalah lingkungan global yang mendesak, dan pemilahan sampah menjadi tindakan kunci dalam mengatasi dampaknya. Artikel ini mengkaji peran sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pemilahan sampah organik dan non-organik dengan Aksi Bersih Ceria (ABC) di lingkungan SDN Sirnagalih. Studi ini mengadopsi pendekatan studi kasus untuk memahami bagaimana sosialisasi ABC mempengaruhi pemahaman dan partisipasi mahasiswa KKN dalam kegiatan pemilahan sampah di SDN Sirnagalih. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Masyarakat, guru, dan peserta ABC di sekolah tersebut, serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 211 memegang peran kunci dalam mempengaruhi perilaku pemilahan sampah. Kampanye pendidikan lingkungan yang efektif dan interaksi langsung dengan siswa siswi SDN Sirnagalih berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang perbedaan antara sampah organik dan non-organik serta manfaat pemilahan. Selain itu, sosialisasi yang kuat juga memberikan dorongan bagi siswa untuk mempraktikkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan seperti perubahan perilaku yang lambat, tingkat pemahaman yang masih bervariasi dan pengelolaan infrastruktur yang belum memadai juga diidentifikasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, artikel ini menekankan perlunya kelanjutan program sosialisasi dan kerjasama yang erat antara mahasiswa KKN, guru, pemerintah lokal, dan komunitas sekolah untuk menciptakan budaya pemilahan yang berkelanjutan. Artikel ini menyimpulkan bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam mendorong pemahaman dan praktik pemilahan sampah organik dan non-organik dalam konteks kegiatan KKN di sekolah dasar. Ini merupakan langkah signifikan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Implikasinya adalah pentingnya upaya sosialisasi yang berkelanjutan dan kolaboratif dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan pendidikan.

Abstract

Trash is an urgent global environmental issue, and waste separation is a key action to address its negative impact. This article examines the role of socialization in enhancing the understanding and practice of separating organic and non-organic waste through the Clean and Cheerful Action (ABC) in the environment of SDN Sirnagalih. This study adopts a case study approach to understand how ABC socialization influences the understanding and participation of KKN students in waste separation activities at SDN Sirnagalih. Data were collected through in-depth interviews with the community, teachers, and ABC participants at the school, as well as field observations. The research results show that socialization carried out by KKN students from Sisdamas Group 211 plays a key role in influencing waste separation behavior. Effective environmental education campaigns and direct interactions with students at SDN Sirnagalih successfully increased their understanding of the difference between organic and non-organic waste and the benefits of separation. Furthermore, strong socialization also encouraged students to practice waste separation in their daily lives. However, challenges such as slow behavior change, varying levels of understanding, and inadequate infrastructure management were also identified in this study. Therefore, this article emphasizes the need for the continuation of socialization programs and close cooperation between KKN students, teachers, local governments, and the school community to create a sustainable waste separation culture. The article concludes that socialization plays a vital role in promoting the understanding and practice of separating organic and non-organic waste in the context of KKN activities in elementary schools. This is a significant step in efforts to maintain environmental cleanliness and increase environmental awareness among students. The implication is the importance of sustainable and collaborative socialization efforts to address waste issues in the educational environment

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan mahasiswa pengalaman praktis dalam berkontribusi kepada masyarakat serta mengembangkan karakter dan tanggung jawab sosial mereka. Program KKN memiliki beragam bentuk pelaksanaan, dan salah satu di antaranya adalah "Aksi Bersih Ceria," yang secara khusus menekankan pada kebersihan dan pemeliharaan lingkungan.

"Aksi Bersih Ceria" adalah program KKN yang secara khusus menekankan pada kebersihan dan pemeliharaan lingkungan. Dalam era di mana keberlanjutan lingkungan menjadi fokus global, program semacam ini mendapatkan perhatian

yang semakin meningkat. Keberlanjutan lingkungan bukan lagi sekadar kata-kata kosong; ini adalah agenda utama dalam banyak komunitas saat ini. Pemilahan sampah organik dan anorganik adalah langkah konkret yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini. Namun, untuk mencapai kesuksesan dalam program semacam ini, ada banyak faktor yang perlu diperhitungkan. Salah satu faktor kunci adalah peran sosialisasi. Sosialisasi adalah cara yang sangat efektif untuk mempengaruhi pemahaman dan perilaku individu serta komunitas secara keseluruhan. Dalam konteks Aksi Bersih Ceria KKN, penelitian ini akan menjelajahi secara mendalam peran penting sosialisasi dalam mempromosikan pemilahan sampah organik dan anorganik di SDN Sirnagalih.

SDN Sirnagalih adalah lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di Kp. Balong RT.02 RW.04, Desa Bongas, Bongas, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Wilayah pedesaan ini mencerminkan tantangan khusus yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola sampah mereka. Oleh karena itu, Aksi Bersih Ceria KKN di SDN Sirnagalih bukan sekadar tindakan yang terpisah dari realitas sekitarnya. Ini adalah bagian integral dari upaya strategis yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar tentang pentingnya pemilahan sampah dan, yang tak kalah penting, untuk merangsang perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam komunitas tersebut.

Peserta KKN telah mengidentifikasi dengan jelas siapa yang akan difokuskan yaitu siswa dan siswi SDN Sirnagalih. Mereka adalah kelompok yang sangat relevan dalam rangka mendorong perubahan perilaku positif terkait pemilahan sampah dalam komunitas mereka. Mereka juga merupakan agen perubahan yang potensial, yang dapat membagikan pengetahuan dan nilai-nilai lingkungan kepada orang tua dan warga desa lainnya.

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah siswa dan siswi SDN Sirnagalih. Mereka adalah kelompok yang sangat relevan karena memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan perilaku positif terkait pemilahan sampah dalam komunitas mereka. Siswa-siswi ini juga memiliki peran kunci dalam menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai lingkungan kepada orang tua dan warga desa lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat sejumlah tantangan yang menjadi perhatian utama. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. Di SDN Sirnagalih, praktik pemilahan sampah organik dan anorganik masih kurang berkembang, dan sering kali terjadi pencampuran antara kedua jenis sampah ini. Dampak dari kurangnya pemilahan ini adalah ketidakefisienan dalam pengelolaan sampah, yang dapat berujung pada penumpukan sampah di lokasi yang tidak semestinya. Selain itu, ada potensi kerusakan lingkungan yang lebih besar akibat pencampuran sampah organik dan anorganik ini, karena proses penguraian sampah organik yang

bercampur dengan sampah anorganik dapat menghasilkan polusi lingkungan yang merugikan.

Selain masalah pemahaman, infrastruktur yang masih kurang memadai juga menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pemilahan sampah yang efektif di SDN Sirnagalih. Kurangnya tempat sampah yang memadai dan akses yang terbatas ke fasilitas pengelolaan sampah dapat menghambat upaya pemilahan sampah yang efisien. Ini membuat pentingnya upaya sosialisasi yang baik untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah dan menginspirasi perubahan perilaku dalam masyarakat. Semua tantangan ini menciptakan lanskap yang menantang untuk program Aksi Bersih Ceria KKN di SDN Sirnagalih.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam efektivitas dari upaya sosialisasi yang dilakukan dalam Aksi Bersih Ceria KKN, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pemilahan sampah, serta mendorong perubahan perilaku mereka dalam pemisahan sampah. Kami ingin melihat sejauh mana sosialisasi ini memiliki dampak positif dan berkelanjutan dalam komunitas SDN Sirnagalih. Penelitian ini juga akan memeriksa dampak dari partisipasi aktif siswa dalam pemilahan sampah terhadap praktek pemilahan sampah di Desa Sirnagalih.

Mengapa hal ini penting? Pertama-tama, kesadaran tentang isu lingkungan adalah hal yang sangat penting dalam dunia saat ini. Masyarakat di seluruh dunia sedang berusaha keras untuk mengatasi perubahan iklim dan merawat planet ini untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, memulai dengan memberikan pemahaman yang kuat kepada anak-anak adalah langkah yang sangat tepat. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah, dapat menciptakan dasar yang kokoh untuk praktik lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam rangka menciptakan perubahan yang berkelanjutan ini, diharuskan untuk memahami bagaimana pengetahuan dapat mengubah sikap dan tindakan. Melalui penelitian ini, peserta KKN ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan penting seperti sejauh mana sosialisasi efektif dalam mengubah pemahaman, sejauh mana pemahaman itu memengaruhi perilaku, dan sejauh mana perubahan perilaku ini dapat membentuk praktik pemilahan sampah di masyarakat.

Peserta KKN percaya bahwa penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih dalam tentang dinamika sosialisasi dalam konteks ini. Ini tidak hanya akan bermanfaat bagi SDN Sirnagalih, tetapi juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk program-program serupa di tempat lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi pengembangan literatur ilmiah dalam bidang sosialisasi, lingkungan, dan perilaku manusia.

Kami berharap bahwa temuan dari penelitian ini akan memicu lebih banyak diskusi, pemikiran, dan tindakan di bidang pemilahan sampah dan kesadaran

lingkungan. Di masa depan, kita dapat membayangkan komunitas yang lebih berwawasan lingkungan dan tindakan berkelanjutan yang muncul dari pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pemilahan sampah. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya sebuah proyek akademis, tetapi juga langkah kecil menuju perubahan positif yang lebih besar dalam menjaga planet ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pelaksanaan KKN yang diajukan untuk artikel berjudul Peran Sosialisasi dalam Aksi Bersih Ceria Kegiatan KKN: Studi Kasus Pemilahan Sampah di SDN Sirnagalih dapat diuraikan dalam beberapa tahap penting. Langkah awal yang sangat penting adalah mengidentifikasi masalah yang ada di SDN Sirnagalih yang terkait dengan pemilahan sampah organik dan anorganik. Dalam tahap ini, tim KKN harus melakukan analisis mendalam untuk memahami permasalahan dengan baik dan merencanakan intervensi yang sesuai. Selanjutnya, pembentukan tim KKN menjadi salah satu tahapan yang krusial. Komposisi tim yang beragam dengan latar belakang dan keahlian yang relevan akan sangat bermanfaat dalam menghadapi permasalahan yang kompleks.

Riset awal merupakan langkah selanjutnya dalam metodologi KKN. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang mencakup evaluasi tingkat kesadaran siswa dan masyarakat mengenai pemilahan sampah, serta identifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi selama implementasi program. Perencanaan program KKN menjadi tahap berikutnya yang sangat penting. Dalam tahap ini, tim KKN harus merinci program sosialisasi, pelatihan pemilahan sampah, dan aktivitas praktis yang akan dilakukan selama periode KKN. Perencanaan yang matang akan membantu pelaksanaan program menjadi lebih efektif.

Pelaksanaan KKN mencakup tahapan sosialisasi dan pelatihan yang intensif. Sosialisasi dilakukan kepada siswa dan guru untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya pemilahan sampah. Pelatihan praktis juga diperlukan untuk memastikan pemahaman yang benar tentang teknik pemilahan yang tepat. Aksi pemilahan sampah dilakukan oleh siswa, dimana setiap siswa diberikan sebuah kertas yang bergambar sampah dengan dua kategori yaitu sampah organik dan anorganik, yang nantinya akan dimasukkan kedalam kotak sesuai dengan kategori sampah masing-masing. Hal ini menjadi salah satu upaya mahasiswa KKN untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kategori sampah, dan sebagai upaya untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kemudian, implementasi aksi bersih ceria menjadi kegiatan utama KKN. Tim KKN memiliki peran sebagai pengawas dan fasilitator kegiatan ini, memastikan partisipasi aktif siswa dan masyarakat dalam pemilahan sampah di SDN Sirnagalih.

Selama proses KKN, pengumpulan data dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci dalam memonitor kemajuan program. Data terkait partisipasi siswa serta dampak program harus terus dihimpun untuk mengukur efektivitas intervensi.

Setelah periode KKN selesai, tim KKN harus menyusun laporan yang mencakup analisis hasil, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta rekomendasi untuk perbaikan program pemilahan sampah di SDN Sirnagalih. Terakhir, hasil dari kegiatan KKN, termasuk temuan dan rekomendasi, perlu diseminasi kepada pihak berwenang, sekolah, dan masyarakat setempat melalui berbagai forum seperti seminar, workshop, atau publikasi. Diseminasi ini akan membantu menyebarkan pengetahuan dan manfaat dari program KKN agar dapat diakses secara luas dan berkelanjutan.

Dengan mengikuti langkah-langkah dalam metodologi ini, diharapkan peran sosialisasi dalam aksi bersih ceria dan pemilahan sampah di SDN Sirnagalih dapat memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan mengungkapkan kebiasaan masyarakat Desa Bongas, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat terkait perilaku membuang sampah sembarangan. Fokus penelitian juga mencakup upaya yang dilakukan oleh para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan kegiatan sosialisasi di SDN Sirnagalih. Dengan mendalam, penelitian ini mencoba untuk memahami konteks sosial, pola perilaku, serta perubahan yang diharapkan dalam cara masyarakat dan peserta KKN Sisdamas memandang dan mengelola masalah sampah di komunitas tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 45 peserta KKN Sisdamas dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah diberi tanggung jawab untuk menjalankan program pengabdian dan pemberdayaan di Desa Bongas, Cililin. Mereka berasal dari beragam program studi dan dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing terdiri dari 15 orang. Adapun pembagian kelompok ini adalah sebagai berikut: kelompok 211 dan 212 di dusun I dan IV. Lebih rinci lagi, kelompok 211 bertugas di lokasi RW 01, 02, 03, 10, dan SDN Sirnagalih. Sementara itu, kelompok 212 bertugas di lokasi RW 17, 16, dan 10, dan kelompok 213 (KKN Tematik Sadar Hukum) bertugas di lokasi dusun 1 dan 2. Dari keseluruhan kelompok tersebut, satu orang dipilih menjadi Koordinator Desa (Kordes) dengan tugas khusus untuk menjalin komunikasi yang baik dengan aparat desa. Semua kelompok menjalankan prosedur pelaksanaan KKN yang serupa di masing-masing tempat, yaitu mengikuti siklus I, II, III, dan IV sesuai pedoman yang diberikan oleh Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati dalam juknis panduan KKN Sisdamas 2023.

Tahapan KKN Reguler Sisdamas memakai Siklus Sisdamas: Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program,

Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Output hasil KKN Reguler Sisdamas ada wajib dan ada yang anjuran. Seluruh proses pelaksanaan KKN ini, yang melibatkan peserta KKN, harus diselesaikan dalam waktu 40 hari. Oleh karena itu, peserta KKN bekerja sama dengan berbagai pihak guna mencapai tujuan KKN Sisdamas. Berikut ini adalah serangkaian langkah-langkah atau prosedur yang dijalankan dalam pelaksanaan KKN.

1. Siklus I : Refleksi atau Pemetaan Sosial

Siklus pertama dalam pelaksanaan program KKN ini merupakan tahap awal yang sangat penting, yang dikenal sebagai Refleksi atau Pemetaan Sosial. Pada tahap ini, peserta KKN, dalam peran yang aktif, melibatkan diri dalam rangka menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi sosial dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Bongas. Tujuan utama dari siklus pertama ini adalah memastikan bahwa program KKN yang akan peserta KKN jalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

Dalam upaya mencapai pemahaman yang komprehensif, peserta KKN melaksanakan berbagai kegiatan yang dirancang secara cermat. Salah satu kegiatan utama adalah rembug warga, yang merupakan bentuk interaksi langsung dengan warga Desa Bongas. Peserta KKN juga melakukan pemetaan sosial bersama dengan kelompok KKN lainnya, sehingga mereka dapat saling berbagi wawasan dan informasi yang berguna dalam perencanaan program.

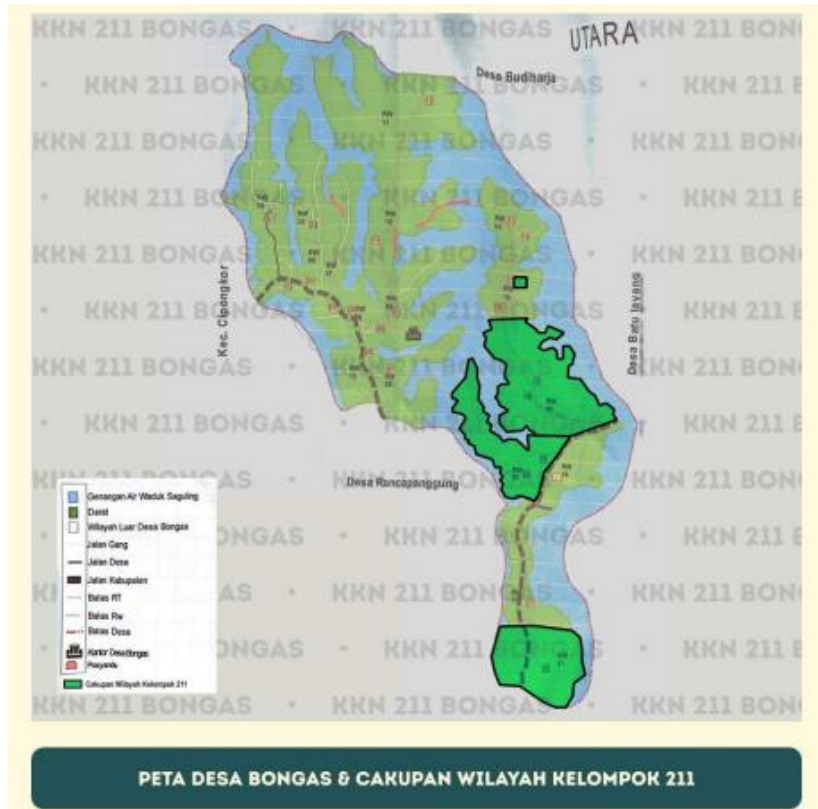
Dalam pelaksanaan rembug warga, peserta KKN secara aktif mendatangi berbagai tempat yang memiliki relevansi dengan kondisi sosial dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat desa. Peserta KKN menjadwalkan kunjungan ke rumah-rumah warga di berbagai RT dan RW, serta mengadakan pertemuan dengan siswa di sekolah-sekolah setempat, termasuk TK, SDN Sirnagalih, dan Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, peserta KKN juga memberikan perhatian khusus dengan berdialog dan bersilaturahmi dengan pemuka agama yang ada di desa.

Ketika terlibat dalam kegiatan rembug warga, peserta KKN dengan tulus mendengarkan berbagai permasalahan, aspirasi, dan keluhan yang disampaikan oleh warga desa. Salah satu isu yang muncul secara signifikan adalah masalah sampah. Warga dengan jujur mengeluhkan tentang penumpukan sampah yang tidak terkendali di suatu lokasi di Desa Bongas. Mereka juga menyampaikan keprihatinan atas praktik membuang sampah sembarangan, yang telah mengakibatkan jalan-jalan di desa ini tampak kotor dan penuh dengan sampah. Terlebih lagi, peserta KKN mengetahui bahwa masih ada sebagian warga yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik.

Semua informasi yang peserta KKN peroleh selama tahap rembug warga dan pemetaan sosial ini merupakan langkah awal yang sangat berharga. Informasi ini menjadi dasar bagi peserta KKN untuk merancang program-program pemberdayaan masyarakat yang relevan dan efektif bagi warga desa. Peserta KKN memahami bahwa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bongas, peserta KKN dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membantu mereka mengatasi tantangan yang ada. Melalui kerjasama yang erat antara peserta KKN dan masyarakat setempat.



Gambar 1. Rembug warga



Gambar 2. Pemetaan sosial

2. Siklus II : Penyusunan Program

Siklus II pada kegiatan KKN yaitu penyusunan program yang merupakan tahapan yang krusial dalam perjalanan pelaksanaan program KKN. Setelah peserta KKN melakukan pemetaan sosial yang mendalam serta kelompok 211 salah satunya ditempatkan di SDN Sirnagalih. Peserta KKN mengidentifikasi permasalahan utama terkait sampah di desa tersebut pada tahap sebelumnya, peserta KKN 211 memfokuskan upaya mereka pada penyusunan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Salah satu aspek penting yang mereka tuju adalah memberikan sosialisasi kepada siswa SDN Sirnagalih tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, serta tindakan pembuangan sampah yang sesuai dengan tempatnya.

Pertama-tama, peserta KKN merasa penting untuk meminta izin secara resmi kepada pihak sekolah, yakni SDN Sirnagalih, sebelum melaksanakan sosialisasi ini. Izin ini tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga merupakan langkah etis yang menunjukkan keterbukaan dan kerjasama antara peserta KKN dengan sekolah dan komunitas setempat. Setelah memenuhi persyaratan izin, mereka menetapkan tanggal pelaksanaan sosialisasi pada tanggal 5 Agustus 2023.

Selanjutnya, peserta KKN memasuki tahap persiapan yang matang. Persiapan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan kegiatan hingga penyiapan sumber daya yang diperlukan. Peserta KKN dengan cermat merancang seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi, termasuk pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan pemahaman siswa SDN Sirnagalih tentang pemilahan sampah. Peserta KKN juga mempertimbangkan berbagai faktor, seperti waktu yang tersedia, lokasi yang cocok, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan ini dengan efektif.

Selain itu, peserta KKN juga fokus pada aspek logistik. Peserta KKN menyusun materi sosialisasi dengan cermat, mengintegrasikan elemen-elemen yang menarik dan informatif agar dapat menarik perhatian siswa. Peserta KKN juga mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk demonstrasi pemilahan sampah, termasuk tempat sampah terpisah untuk organik dan anorganik. Seluruh persiapan ini peserta KKN lakukan dengan tujuan agar sosialisasi yang diberikan dapat mencapai siswa dengan cara yang efektif dan memberikan dampak yang signifikan.

Siklus II ini bukan hanya sekadar tahap persiapan, tetapi juga merupakan langkah kunci dalam memastikan bahwa program sosialisasi mereka akan berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang positif. Perencanaan yang matang dan persiapan yang cermat, peserta KKN yakin bahwa pesan tentang pentingnya pemilahan sampah dan kesadaran lingkungan akan tersampaikan dengan baik kepada siswa SDN Sirnagalih. Harapan peserta KKN adalah bahwa siswa akan menerima informasi ini dengan antusiasme dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam perilaku mereka.

3. Siklus III : Pelaksanaan Program

Pada siklus III yaitu Pelaksanaan Program yang merupakan tahapan penuh semangat perjalanan peserta KKN dalam program KKN ini. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari program yang peserta KKN rancang dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman kepada seluruh siswa SDN Sirnagalih tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan benar. Berikut adalah rangkaian acara yang telah kami susun dan jalankan dengan penuh antusiasme: Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC, yang memperkenalkan diri serta memberikan informasi singkat mengenai tujuan utama acara ini. Di sini, para siswa dapat merasakan suasana yang ramah dan akrab.

Setelah itu, MC memberikan sambutan yang menggarisbawahi tujuan utama acara, yaitu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Peserta KKN mengajak semua peserta untuk melakukan tepuk sampah bersama-sama sebagai simbol komitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Langkah ini adalah awal yang positif dalam membangun kesadaran kolektif. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, peserta KKN menampilkan

sebuah video yang dirancang khusus untuk mengedukasi peserta tentang perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Video ini memberikan pandangan visual yang kuat tentang dampak pemilahan sampah yang benar.



Gambar 3. Pelaksanaan Program “Aksi Bersih Ceria”

Selanjutnya, peserta KKN mengadakan sesi tanya jawab dengan mengajukan tiga pertanyaan terkait lingkungan kepada peserta. Ini adalah momen partisipasi aktif peserta yang sangat dihargai oleh peserta KKN. Peserta yang menjawab dengan benar berhak mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas peran mereka dalam mengikuti kegiatan ini.

MC memberikan kesimpulan dari acara ini, menekankan kembali pentingnya peran setiap individu dalam menjaga lingkungan. Peserta KKN juga mengajak para siswa untuk terus peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar mereka. Momen ini memberikan kesadaran tentang tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selanjutnya, MC memandu permainan yang bersifat edukatif dan menyenangkan, yang terkait erat dengan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Permainan ini tidak hanya menghibur peserta, tetapi juga memberikan wawasan tambahan tentang pentingnya pemilahan sampah. Terakhir, sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, peserta KKN memberikan tempat sampah kepada SDN Sirnagalih. Langkah ini merupakan upaya nyata kami dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dan merupakan bagian dari komitmen kami untuk menciptakan perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan komunitas sekitar.



Gambar 4. Peserta melakukan permainan bersifat edukatif



Gambar 5. Pemberian tempat sampah kepada SDN Sirnagalih

4. Siklus IV : Evaluasi dan Pelaporan

Pada Siklus IV merupakan tahap krusial dalam mengukur keberhasilan program KKN dan berbagi temuan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam

tahap pertama, tim KKN melakukan evaluasi mendalam terhadap hasil dan dampak program. Ini mencakup analisis data yang terkumpul selama periode KKN, termasuk partisipasi siswa dan masyarakat dalam pemilahan sampah, perubahan perilaku, dan pencapaian tujuan program Berdasarkan program yang telah dilakukan yakni sosialisasi aksi bersih ceria yang dilakukan di SDN Sirnagalih mendapatkan partisipasi tinggi dari siswa, guru maupun staf, serta adanya dukungan dari orang tua siswa sendiri. Dengan tayangan video yang dapat diamati oleh siswa serta penjelasan dari pemandu kegiatan yang ceria adanya perubahan perilaku dari siswa yang saat kegiatan mulai dapat memahami kategori dari sampah, dan dapat memilah dan memilih sampah sesuai kategorinya. sehingga pencapaian atas tujuan program ini telah tercapai.

Tahap kedua adalah penilaian efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan. Setelah kegiatan Sosialisasi Aksi Bersih Ceria dilakukan tingkat pemahaman siswa mengenai kategori sampah dan cara membedakannya adalah meningkat. akan tetapi tidak sedikitnya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sesuai dengan kategorinya. Selanjutnya, tahap ketiga melibatkan identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi selama program berlangsung. Beberapa hambatan yang dihadapi diantaranya tidak sedikitnya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan mengenai sampah, keluar masuknya siswa dari ruangan kegiatan sehingga mengakibatkan program ini berjalan dengan tidak mudah, adapun tantangan dari program ini yakni mengingat target program ini adalah siswa sekolah dasar, maka dalam menjelaskan tentang sampah dan kategorinya harus dilakukan dengan ceria, menyenangkan, dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal tersebut yang dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program dan memungkinkan merencanakan perbaikan di masa mendatang.

Selanjutnya, tim KKN membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan dalam perencanaan program KKN dalam tahap keempat. Setelah program sosialisasi aksi bersih ceria dilaksanakan, adanya peningkatan dari segi pengetahuan siswa tentang sampah, dan meningkatnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan kategori sampah yang telah disampaikan. Maka dari itu, berdasarkan tujuan awal program ini terapai dan berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa tantangan dan hambatan yang tidak mudah untuk dihadapi dan Ini membantu mengevaluasi sejauh mana program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap kelima melibatkan penyusunan laporan evaluasi yang komprehensif, mencakup temuan, analisis, serta rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Laporan ini disusun dengan jelas dan informatif agar dapat memberikan pandangan menyeluruh tentang hasil KKN. Selanjutnya, laporan evaluasi disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam tahap keenam yakni dosen pembimbing lapangan, jika perlu disampaikan kepada pihak sekolah,

pemerintah daerah, dan masyarakat setempat. Pelaporan ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti seminar, pertemuan komunitas, atau publikasi laporan secara online. Tahap terakhir, yaitu tindak lanjut, melibatkan implementasi rekomendasi perbaikan yang diusulkan dalam laporan evaluasi, serta langkah-langkah untuk menjaga keberlanjutan program pemilahan sampah dan sosialisasi.

Dengan demikian, melalui Siklus IV ini, KKN diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pemilahan sampah organik dan anorganik di SDN Sirnagalih serta memberikan kontribusi yang berarti untuk pembangunan berkelanjutan di lingkungan tersebut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Artikel ini menjelaskan peran krusial sosialisasi dalam mendukung keberhasilan Aksi Bersih Ceria (ABC) dalam konteks Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN Sirnagalih, khususnya dalam aspek pemilahan sampah organik dan non-organik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 211 dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pemilahan sampah dan perbedaan antara sampah organik dan non-organik. Hal ini membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Kurangnya sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah setempat adalah tantangan utama yang perlu diatasi. Ini menunjukkan bahwa pemilahan sampah yang efektif memerlukan kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pihak terkait. Artikel ini menekankan perlunya kelanjutan upaya sosialisasi dalam pemilahan sampah. Sosialisasi bukan hanya tentang memberikan pemahaman awal, tetapi juga tentang membangun budaya pemilahan yang berkelanjutan di sekolah dan komunitas.

2. Saran

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan upaya sosialisasi dalam pemilahan sampah yang berkelanjutan, kerjasama yang erat, dan peran aktif dari semua pihak terkait untuk mencapai tujuan ABC yang lebih besar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi bukan hanya tentang memberikan pemahaman awal, tetapi juga tentang membangun budaya pemilahan yang berkelanjutan di sekolah dan komunitas.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fachrizal, A., Sri, N., & Nurrohmah, Y. (2022). Strategi Pemberdayaan Lingkungan Demi Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Warga Dusun Sukamaju Melalui Program Sosialisasi Lingkungan dalam Pemilahan Sampah. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bnndung*, 1, 1–15.
- Saehu, A., & Nugraha, F. (2019). KKN SISDAMAS: OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGGUNAAN SMARTPHONE UNTUK MARKET PLACE. *AL KHIDMAT: JURNAL ILMIAH PENGABDIAH KEPADA MASYARAKAT*, 2(e-ISSN : 2654-4431 , p-ISSN :2623-2006), 1–11.